

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH

Irfan Anshori¹, Heri Setiaji², Silvi Anita³

¹STIT Ad-Da'wah Rangkasbitung, Lebak-Banteng

²STAI Babunnajah Pandeglang, Banten

Email: irfananshori328@gmail.com¹ herisetiaji585@gmail.com²
silvianita050699@gmail.com³

Abstract: *This study aims was to increase students' understanding of the practice of worship in fiqh subjects. The application of innovative learning methods through the example non example strategy is very suitable to be applied in the learning process. The example non example strategy is a learning model that uses examples. This research was conducted at MI Nambo, Pandeglang Regency. This research was conducted for 3 months, from September to November 2022. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year. This study uses experimental research methods. The type of experiment used is Quasy Experimental. The approach used in this research is a quantitative approach. In the Homogeneity Test, the results obtained were $F_{count} < F_{table}$ or $1.07 < 2.215$, then the data obtained was homogeneous, in the t test the results were obtained $t_{count}=16.07$ and $t_{table}=2.044$ so that the Coefficient of Determination obtained a value of 88.36, the contribution of variable X was obtained to the Y variable of 88.36% while the remainder is equal to 11.64% followed by other variables.*

Keywords: *Innovative learning methods, strategy non-example examples, and learning outcomes.*

Abstrak: Penerapan metode pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example* sangat cocok diaplikasikan dalam proses pembelajarannya. Strategi *example non example* merupakan model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan kegiatan praktek ibadah yang terkandung dalam mata pelajaran fiqh. Penelitian ini dilakukan di MI Nambo Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, sejak September s/d November 2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pada Uji Homogenitas diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,07 < 2,215$, maka data yang diperoleh homogen, pada Uji t diperoleh hasil $t_{hitung}=16,07$ dan $t_{tabel}=2,044$ sehingga, pada Koefisiensi Determinasi diperoleh nilai sebesar 88,36 diperoleh kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 88,36 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,64% di ikuti oleh variabel lain. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa strategi pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar khususnya dalam materi praktek ibadah pada mata pelajaran fiqh.

Kata Kunci: Metode pembelajaran inovatif strategi *example non example*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak persoalan yang dihadapkan dengan minat belajar siswa menurun (Maulidina, S., & Bhakti, 2020), ini tergambar jelas dalam bola mata kita bahwa realita yang terjadi banyak ditemukan peserta didik yang jauh lebih menggemari melakukan aktifitas dengan telepon genggamnya serta asyik menonton siaran televisi dibandingkan dengan aktifitasnya untuk membaca dan menulis dalam buku pelajarannya (Samiroh, S., & Muslimin, 2015). Fenomena demikian dapat dikategorikan sebagai kebiasaan yang kemudian menjadi minat dikalangan peserta didik, yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan sehingga menghasilkan siswa yang tumbuh dengan pribadi yang malas dalam belajar. Alhasil, ketika menghadapi proses ujian peserta didik lebih gemar mengambil jalan pintas seperti mencontek ataupun menanyakan jawaban kepada teman sejawatnya. (Samiroh, S., & Muslimin, 2015). Padahal, lahirnya sebuah minat dapat memberikan nilai positif yang menghasilkan terciptanya sebuah konsentrasi dalam kurun waktu yang lama. selain itu, minat pula menjadi sebuah pedoman dan landasan konsentrasi bagi seluruh peserta didik. (Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, 2020). Hubungan minat dengan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak pernah bisa dilepaskan, mereka memiliki keterkaitan yang amat sangat erat (Anisa, 2019). Mata pelajaran tertentu biasanya dapat menarik sebuah minat peserta didik dan cenderung lebih menyimak mata pelajaran. (Sholikah, M., & Pradana, 2023). Sebaliknya, jika seorang peserta didik memberikan perhatian penuhnya terhadap satu objek secara berkelanjutan maka secara sadar dapat melahirkan sebuah kemauan dan minat dalam objek yang diperhatikannya. Olehkarenanya, amat sangat diperlukan proses menumbuhkan sebuah minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mampu memfokuskan pemahamannya pada mata pelajaran yang disajikan tenaga pendidik. (Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, 2017). Akan tetapi, jika peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka yang dihadapi peserta didik merupakan rasa malas untuk melakukan proses belajar maupun menyelesaikan tugas dari mata pelajarannya.

Minat yang dikembangkan merupakan sebuah upaya dalam memberikan stimulus terhadap peserta didik agar lebih mempertajam analisis terhadap mata pelajaran yang digelutinya sehingga mampu menghasilkan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan pribadi dan lingkungannya (Defriyanto, D., & Purnamasari, 2016). Kegiatan ini merupakan sebuah proses yang dalam menumbuhkan pengetahuan serta kecakapan yang dapat mempegaruhi dirinya secara pribadi, serta memfasilitasi kebutuhan pribadinya. Peserta didik sudah seyogyanya dapat menganalisa bahwa proses belajar merupakan proses untuk menggapai tujuan penting, juga peserta didik seharusnya dapat melihat bahwa yang dihasilkan dari proses sebuah belajar dapat menghantarkan pribadinya pada muara kesuksesan serta menghasilkan kemajuan bagi pribadinya. Jika hal demikian sudah tertanam dalam benak masing-masing peserta didik, kemungkinan besar mereka jauh lebih memberikan waktu semangat tinggi dan lebih giat dalam memotivasi dirinya untuk belajar.

Hasil belajar peserta didik tidak semata dilaam konteks pengetahuannya (aspek kognitif) semata, melainkan dari sisi pengembangan sikapnya atau yang disebut dengan aspek afektif, serta aspek pengembangan keterampilannya atau psikomotorik (Hutapea, 2019). Disisi lain, berhasil atau tidaknya proses pendidikan tentu dipengaruhi oleh seorang tenaga pendidiknya, tenaga pendidik yang dianggap cocok dan piawai dalam mengolah kelas, dapat menghasilkan situasi kelas yang hidup dan menghidupkan minat belajar peserta didik, (Khotimah, A. K., & Sukartono, 2022), salahsatunya aktivitas guru menerapkan model-model pembelajaran yang

inovatif (Lase, M. S. P., Hidayani, S. D., Habibi, H., & Sarwandi, 2022). Sudah seyogyanya bagi tenaga pendidik yang mengemban tugas untuk memberikan transfuse ilmu pengetahuan terhadap peserta didik tidak tertapu dalam satu model pembelajaran yang monoton (Limbong, F., & Arifianto, 2022). Tentu hal demikian dimaksudkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar didalam kelas tumbuh degan maksimal dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan minat yang tinggi.

Proses pembelajaran didalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan atau tenaga pendidik yang tidak piawai dalam menerapkan metode pendidikan, dapat melahirkan proses pembelajaran yang tidak maksimal. Tentu penggunaan metode pendidikan harus dilakukan oleh tenaga pendidik yang piawai dalam menerapkannya serta dianggap cocok diterapkan dalam mata pelajaran tertentu (Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S. K. M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir, 2022). Tenaga pendidik yang dalam hal ini guru senantiasa dapat menerapkan metode pembelajaran serta piawai dalam memilih dan memilah metode pembelajaran yang digunakan (Rahmadani, 2022).

Kriteria berhasil atau gagalnya sebuah proses belajar mengajar suatu Negara dapat diukur dari peranan tenaga pendikinya (guru) (Aspi, M., & Syahrani, 2022). Peranan terpenting seorang tenaga pendidik salahsatunya yaitu keberhasilan peserta didik dalam kemajuan proses belajarnya (Juhji, 2016). Bermula dari proses inilah seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas mulianya sebagai pengembang generasi bangsa dengan sebaik-baiknya. Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan seorang guru mampu memilah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam melangsungkan proses belajar didalam kelas (Hartoto, 2016).

Belajar dalam kenyataannya merupakan sebuah proses mengenal sebuah interaksi baik dalam situasu sekitar maupun situasi individu (Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, 2022). Kemudian, belajar dapat diinterpretasikan sebagai sudut pandang dalam melakukan sebuah pengalaman yang kemudian dapat menghasilkan tujuan melalui pengalaman belajarnya (Lie, 2022). Implementasi proses belajar dapat dibedah melalui proses penglihatan, pengalaman & pengamatan (Magasida, 2017). Proses pembelajaran yang berlangsung denga baik diinterpretasikan pada dua aspek yaitu tenaga pendidik dan peserta didik (Saputra, C., Hidayad, F., & Manullang, 2022). Dalam realitasnya, peserta didik memiliki prilaku untuk belajar sementara tenaga pendidik sebagai pengajarnya.

Proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari unsur bahan pembelajarannya. Bahan pelajaran yang dimaksud merupakan bahan pelajaran yang berupa nilai-nilai kesusilaan, keterampilan, sikap, moral serta berbagai nilai lainnya yang memiliki korelasi dengan belajar (Ulia, N., Sari, Y., & Hariyono, 2020). Tenaga pendidik, peserta didik dan bahan ajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sifatnya dinamis serta saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Candra, H. W., & A'yuni, 2018). Terdapat banyak komponen penunjang dalam menghasilkan dan melahirkan proses kegiatan belajar mengajar yang berhasil secara maksimal, diantara beberapa komponen yang dimaksud diantaranya komponen tujuan, materi, startegi belajar mengajar, serta evaluasi (Yolanda, S. G., Wati, S., Arifmiboy, A., & Junaidi, 2022). Komponen-komponen sebagaimana disebutkan diatas merupakan serangkaian komponen yang saling berkesinambungan. Dikatakan saling berkesinambungan karena komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang saling berkorelasi dan memiliki keterkaitan erat dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif nan efesien.

Hasil dari sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nambo bahwa proses pengajaran dan transfer pengetahuan didalam kelas masih monoton. Banyak tenaga pendidik yang masih melestarikan metode pembelajaran yang klasik. Tidak tambah kebaruan metode pembelajaran yang diterapkan dilembaga pendidikan tersebut. dalam proses pembelajaran pada materi Fiqh misalnya, seorang guru pengampu mata pelajaran tersebut masih melestarikan model dan metode pembelajaran yang klasik, masih gemar melestarikan metode pembelajaran yang membosankan serta tidak tampak metode-metode pembelajaran yang menyenangkan yang mampu melahirkan minat peserta didik.

Kurangnya kepiawaian seorang tenaga pendidik dalam melestarikan metode pembelajaran didalam kelas menghasilkan minat peserta didik melemah. Kurang menariknya penggunaan metode pembelajaran yang dikembangkan dalam kelas menghasilkan potensi belajar peserta didik semakin merosot. Hal ini tentu menghasilkan sebuah persoalan serius yang seyogyanya harus diselesaikan dengan cepat. Ini tergambar jelas dalam memori peneliti yang dilakukan pada proses observasi yang peneliti lakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran dilembaga pendidikan tersebut. dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung jauh dari kata efektif sehingga peserta didik terlihat sangat tidak memiliki minat dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Ini pula jauh dari kategori pembelajaran yang menyenangkan dan sangat tidak memiliki kreatifitas dalam proses belajar mengajar.

Asumsi yang merebak dikalangan penulis bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik masih menggunakan metode pembelajaran klasik. Artinya tidak ada terobosan baru yang dapat menumbuhkembangkan sebuah minat belajar siswa dilingkungan lembaga pendidikan. Khususnya, bagi siswa yang Madrasah Ibtidaiyah Nambo dalam melangsungkan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh masih belum terecahkan. Tentu proses pembelajaran akan fasif jika sajiannya masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang klasik. Dari segala persoalan yang dijabarkan diatas tentu proses pembelajaran peserta didik banyak menghasilkan penurunan dan bahkan tidak mencapai target. Target yang dimaksud merupakan nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 74.

Dari sekian persoalan yang tampak diatas maka penulis berusaha untuk memecahkan sebuah persoalan tersebut sehingga pembelajaran yang selama ini monoton dapat terpecahkan dan terairi oleh metode pembelajaran yang menyenangkan. Hasi yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran yang terbaru dapat menumbuhkan gairah belajar siswa serta menumbuhkan minat siswa yang kemudian dapat menghasilkan hasil akhir pembelajaran yang meningkat. Adapun upaya yang penulis terapkan dalam mengatasi pembelajaran diatas maka penulis menerapkan model pembelajaran yang tergolong masih baru yaitu melalui strategi *example non example* dalam proses pembelajarannya. Strategi *example non example* merupakan model belajar yang menggunakan contoh-contoh (Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, 2022). Contoh yang dimaksud merupakan contoh yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar (KD). Hal demikian diterapkan karena dengan diimplementasikannya contoh-contoh yang sesuai dengan KD akan jauh lebih mudah diingat oleh peserta didik, kemudian contoh tersebut berbentuk gambar visual yang tentunya mudah diingat. *Example non example* merupakan taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep (Utami, R. T., Gunawan, G., & Khair, 2022). Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *example non example* maka peserta didik harus senantiasa menumbuhkan konsentrasi yang maksimal guna memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang

sedang diteliti. Ini tentu diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam belajar, serta mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam materi yang dikaji.

Tujuan dari penelitian ini yaitu siswa mampu melakukan gerakan-gerakan yang disajikan dalam mata pelajaran fiqh yang didalamnya membahar banyak tentang materi ibadah. Mulai dari cara berwudhu sampai dengan melangsungkan praktek solat. Dengan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan diatas maka dianggap mampu untuk melangsungkan dan menerapkan praktek terhadap peserta didik. Pemilihan model pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example* sebagai model dalam mengajarkan fiqh dapat mengurangi keabstrakan dengan menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan konsep pembelajaran fiqh itu sendiri (Sariningsih, S., Yusuf, A. E., Sutisna, E., & Laihah, 2019). Metode pembelajaran ini masih masuk dalam kategori metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam tahapan selanjutnya akan dikembangkan dan disempurnakan implementasinya agar peserta didik dapat memahami dan mengerti dalam memecahkan sebuah problem dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi Fiqh. Metode *example non example* sangat cocok diimplementasikan dalam mata pelajaran Fiqh, demikian dikarenakan mata pelajaran Fiqh banyak melangsungkan praktek-praktek yang seyogyanya dapat menerapkan gambar-gambar visual dalam praktek pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Nambo Kabupaten Pandeglang. Jangka penelitian dilangsungkan selama 3 bulan. Dimulai pada bulan September dan selesai pada November 2022. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil 2022/2023. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang di terapkan dalam penelitian ini. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental* (Eksperimen Semu). Yang dimaksud dengan eksperimen semu yaitu terdapat sebuah kelompok control namun tidak dapat memberikan kontroling secara keseluruhan variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Budiasih, Y., Tannady, H., Arum, R. A., Laratmase, P., & Kurniawan, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Populasi, dalam sugiono menjelaskan bahwa objek/subjek yang dijadikan oleh peneliti untuk diolah, dikembangkan dalam penelitian dan kemudian ditarik benang merah kongklusinya (Nugroho, 2022). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI Madrasah Ibtidaiyah Nambo Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 190 siswa.

Tabel 1.
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	20	33
2	II	8	10	18
3	III	12	18	30
4	IV	15	16	31
5	V	15	18	30
6	VI	16	20	36
Jumlah		78	112	190

Sampel merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas dari populasi (Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S. K. M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir, 2022). Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability*

Sampling. Jenis yang digunakan dalam teknik *Probability Sampling* yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang artinya teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Firmansyah, 2022 & Widodo, 2022). 15% merupakan jumlah taraf kesalahan sample yang digunakan dalam research ini. Rumus Solvin digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur & menghitung sample yang akan dikembangkan. Dengan menggunakan perhitungan rumus slovin maka hasil yang didapat sebanyak 36. Oleh karenanya yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa.

HASIL PENELITIAN

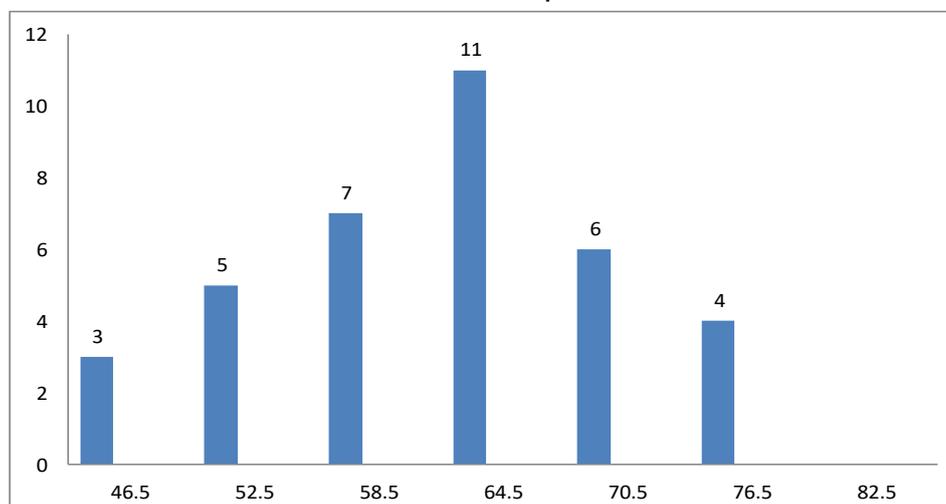
Berikut merupakan perhitungan dari penerapan metode pembelajaran inovatif melalui strategi example non example.

Tabel. 2
Daftar Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi *Example Non Example*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	47-52	3	8,33%
2	53-58	5	13,89%
3	59-64	7	19,44%
4	65-70	11	30,56%
5	71-76	6	16,67%
6	77-82	4	11,11%
Jumlah		36	100%

Data diatas menjelaskan bahwa 36 siswa memperoleh nilai di atas 47-52 sebanyak 3 siswa atau 8,33%, yang mendapatkan nilai 53-58 sebanyak 5 siswa atau 13,89%, nilai 59,64 sebanyak 7 siswa atau sekitar 19,44%, nilai 65-70 sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,56% sedangkan sisanya yaitu sebanyak 10 siswa atau 16,67% mendapat nilai lebih dari 71. Nilai tertinggi sebesar 82, nilai terendah 47. mean (rata-rata) 65,5. Median 70,1. Modus 67,16 dan standar deviasi 8,66, Grafik histogram dan poligon sebagaimana berikut:

Gambar. 1
Daftar Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi *Example Non Example*



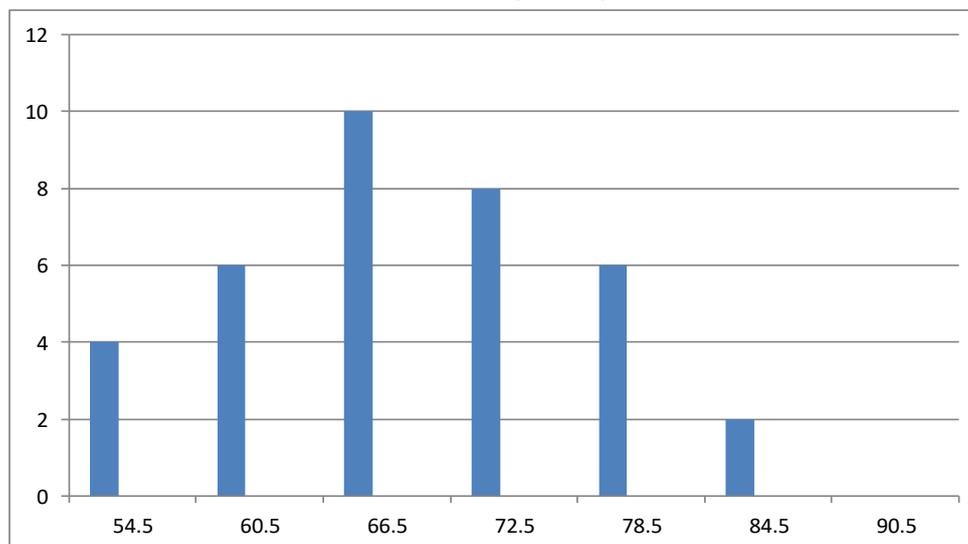
Berikut merupakan perhitugan dari hasil belajar fiqh

Tabel. 3
Hasil Belajar Fiqh

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	55-60	4	11,11%
2	61-66	6	16,67%
3	67-72	10	27,78%
4	73-78	8	22,22%
5	79-84	6	16,67%
6	85-90	2	5,56%
Jumlah		36	100%

Data diatas menunjukkan dari 36 siswa mendapat nilai 55-60 sebanyak 4 siswa atau 11,11%, yang mendapatkan nilai 61-66 sebanyak 6 siswa atau 16,67%, nilai 67-72 sebanyak 10 siswa atau sekitar 27,78% dan nilai 73-78 sebanyak 8 siswa atau sekitar 22,22% sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 siswa atau 22,23% mendapat nilai diatas 79. Nilai tertinggi 90 dan terendah 55. Mean 71,5. Median 72,5. Modus 70,5 dan standar deviasi 8,36. Grafik histogram dan poligon sebagaimana berikut:

Gambar. 2
Hasil Belajar Fiqh



PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengukur dan menjelaskan secara normal data penelitian. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variable normal atau tidak.

Uji Normalitas Metode Pembelajaran Inovatif melalui strategi *example non example*

Perhitungan uji normalitas data metode pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example*: Nilai chi kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = -60,85$, sedangkan χ^2_{tabel} pada α (0,05) adalah sebesar 51,00. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal itu berarti data

distribusi normal. Dibawah ini tabel distribusi frekuensi untuk menghitung dalam memperoleh nilai Chi Kuadrat.

Tabel. 4
Distribusi Normalitas Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi *Example Non Example*

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	55-60	-2,033492823	0,4788	0,0739	0,2956	4
2	61-66	-1,315789474	0,4049	0,1825	1,095	6
3	67-72	-0,598086124	0,2224	0,2662	2,662	10
4	73-78	0,119617225	0,0438	-0,2529	-2,0232	8
5	79-84	0,837320574	0,2967	-0,1427	-0,8562	6
6	85-90	1,555023923	0,4394	-0,049	-0,098	2
		2,272727273	0,4884			

Mencari X^2_{tabel} untuk sampel 36 di dapat X^2_{tabel} 51,00 pada $\alpha = 0.05$ karena $X^2_{hitung} -60,85 < X^2_{tabel}$ 51,00 berarti data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih

Diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -60,85$ dan χ^2_{tabel} pada α (0,05) sebesar 50,00. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ berarti data normal. Dibawah ini tabel distribusi frekuensi untuk menghitung dalam memperoleh nilai Chi Kuadrat

Tabel. 5
Distribusi Normalitas Hasil Belajar Fikih

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	55-60	-2,033492823	0,4788	0,0739	0,2956	4
2	61-66	-1,315789474	0,4049	0,1825	1,095	6
3	67-72	-0,598086124	0,2224	0,2662	2,662	10
4	73-78	0,119617225	0,0438	-0,2529	-2,0232	8
5	79-84	0,837320574	0,2967	-0,1427	-0,8562	6
6	85-90	1,555023923	0,4394	-0,049	-0,098	2
		2,272727273	0,4884			

Mencari X^2_{tabel} untuk sampel 36 di dapat X^2_{tabel} 51,00 pada $\alpha = 0.05$ karena $X^2_{hitung} -60,85 < X^2_{tabel}$ 51,00 berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

rumus varians terkecil dan terbesar digunakan dalam uji ini, menggunakan cara berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang didapat tidak homogen, kemudian Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data yang didapat homogen. Ternyata setelah dihitung $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,07 < 2,215$, maka data yang diperoleh homogen.

Koefisien Determinasi dalam Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Diperoleh nilai sebesar 88,36. Sehingga kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 88,36 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,64% di ikuti oleh variabel lain.

Analisis Data dengan Uji t

Adapun hasil analisis data dengan Uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 16,07$. Dalam tabel distribusi t, dk 34 dengan taraf signifikansi 0,01 atau 1% berada pada rentang nilai 30 dan 40, sehingga untuk mencari nilai t_{tabel} , harus dicari dengan menggunakan interpolasi. Akan dicari $t_{0,99(34)}$

Tabel. 6
Analisis Data dengan Uji t

$t_{0,995(40)}$	$t_{0,995(30)}$	$t_{0,99(34)}$
= 2,704	= 2,750	$2,704 - \frac{34 - 30}{40 - 34} (2,704 - 0,66) = 2,044$

Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 terima, dan jika mempunyai harga yang lain H_0 ditolak. Karena $t_{hitung}=16,07$ dan $t_{tabel}=2,044$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti kedua pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, karena $t_{hitung}=16,07$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,044 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Metode Pembelajaran Inovatif melalui strategi *example non example* terhadap hasil belajar fikih.

Data dari penelitian statistic sebagaimana dijelaskan diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran *example non example* memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa sehingga peserta didik mampu memahami dan mengerti konsep dasar pembelajaran yang berlangsung. Selain dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan pemahaman siswa, penerapan metode pembelajaran *example non example* mampu memberikan peningkatan pada peserta didik pada aspek kognitif dan keaktifan dalam belajarnya (Alexander, F., & Pono, 2019 & Lestiawan, F., & Johan, 2018). Selain itu, metode pembelajaran *example non example* dapat membantu siswa dalam memahami objek visual dan media (Astriani, 2017), pada pembelajaran Tajwid (Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, 2020), serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring (Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, 2022).

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example* terhadap hasil belajar siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nambo Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2022/2023. Siswa merasakan banyak pengaruh dalam melangsungkan proses pembelajaran menggunakan metode *example non example*, terlihat dari perolehan rata-rata (mean) penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example* sebesar 65,5, adapun hasil belajar fikih siswa mendapatkan nilai mean sebesar 71,5. Selain itu ketika dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan rumus uji t didapat $t_{hitung} 16,07$ sedangkan $t_{tabel} 2,044$, itu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh positif metode pembelajaran inovatif melalui strategi *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nambo Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR RUJUKAN

Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 1(2), 110–126.

- Anisa, S. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 109–118.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 91–99.
- Budiasih, Y., Tannady, H., Arum, R. A., Laratmase, P., & Kurniawan, U. (2023). Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1366–1377.
- Candra, H. W., & A'yuni, M. R. Q. (2018). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Observasi di SMK Mulya Bhakti Mandiri Cianjur. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(1), 13–21.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hartoto, T. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131–142.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Lase, M. S. P., Hidayani, S. D., Habibi, H., & Sarwandi, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Di Masa Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, Dan Teknologi*, 283–289.

- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106.
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258–269.
- Limbong, F., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 41–51.
- Magasida, D. (2017). Penerapan Metode Discovery Inkuiri Pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 84–95.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248–251.
- Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S. K. M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir, S. S. (2022). *Belajar Promosi Kesehatan: Study Health Promotion*. Eksismedia Grafisindo.
- Nugroho, F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Inovasi Produk terhadap Keputusan pPembelian Pada UD. Nuansa Furniture Kelurahan Margomulyo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3165–3171.
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328.
- Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23–36.
- Rahmadani, R. (2022). Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Sidikalang. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114–120.
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67–77.
- Saputra, C., Hidayad, F., & Manullang, J. G. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Volly Siswa Kelas V SDN 15 Sembawa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12209–12217.
- Sariningsih, S., Yusuf, A. E., Sutisna, E., & Laihad, G. H. (2019). Pengembangan

- Model Resiprocal, Example Non Example, Dan Mind Mapping (Rexmind) Untuk Mengoptimalisasi Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VII. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 770–777.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045–2052.
- Sholikah, M., & Pradana, H. H. (2023). No Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Orang Tua Bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 90–95.
- Ulia, N., Sari, Y., & Hariyono, M. (2020). Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–10.
- Utami, R. T., Gunawan, G., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Alas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 18–23.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61.
- Widodo, S. (2022). PEengaruh Kemampuan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Bengkulu. *Student Journal of Business and Management*, 5(1), 521–540.
- Yolanda, S. G., Wati, S., Arifmiboy, A., & Junaidi, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Xi di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12164–12171.